



PENGARUH DINAMIKA KELOMPOK TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAWAH (ORYZA SATIVA L) (STUDI KASUS DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

Andreas Prosdocaw Thalita^{1*}

Program Studi Agribisnisi, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email : -

Abstract

Agriculture is a crucial sector in development, driven by the need for increased production alongside population growth. However, high production costs and price risks often deter farmers. The existence of farmer groups (Poktan) is important to motivate and develop farmers' capabilities through a group approach. This study aims to analyze the relationship between farmer group dynamics and rice farming income in Sijungkang Village, East Angkola Sub-district, South Tapanuli Regency. Data analysis employed multiple linear regression. The results conclude that good group dynamics should ideally have a positive impact on income. However, out of 8 elements of group dynamics tested, only 4 elements showed a positive influence (understanding of group goals, functions and duties, and the presence of pressure). In contrast, the elements of understanding the structure, cohesion, atmosphere, guidance, and effectiveness of the group showed a negative influence on farmer's income. These findings indicate a dysfunction in the implementation of group dynamics in the field.

Keywords: Farmers, Rice, Farmer Group Dynamics, Income, Regression

Abstrak

Pertanian adalah sektor krusial dalam pembangunan, didorong oleh kebutuhan peningkatan produksi seiring pertumbuhan penduduk. Namun, tingginya biaya produksi dan risiko harga seringkali menghambat petani. Keberadaan kelompok tani (poktan) penting untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan petani melalui pendekatan kelompok. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dinamika kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi di Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dinamika kelompok yang baik seharusnya berdampak positif pada pendapatan. Namun, dari 8 unsur kedinamisan kelompok yang diuji, hanya 4 unsur yang memberikan pengaruh positif (pemahaman tujuan kelompok, fungsi dan tugas, serta adanya tekanan). Sementara itu, unsur pemahaman terhadap struktur, kekompakan, suasana, pembinaan, dan keefektifan kelompok justru memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Temuan ini mengindikasikan adanya disfungsi dalam penerapan dinamika

kelompok di lapangan.

Kata Kunci: Petani, Padi, Dinamika Kelompok Tani, Pendapatan, Regresi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam pembangunan nasional, menjadi sandaran hidup sebagian besar masyarakat. Peningkatan produksi di sektor ini didorong oleh pertumbuhan penduduk, namun tantangan biaya produksi yang tinggi (perawatan, pupuk, dan obat-obatan) serta risiko fluktuasi harga jual seringkali menjadi penghalang bagi petani untuk berbudidaya (Rifai, 1960). Untuk mengatasi tantangan ini, kegiatan berkelompok melalui Kelompok Tani (Poktan) menjadi wadah yang efektif. Poktan tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi mengenai teknik pertanian, penanganan hama, dan varietas unggul, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dinamika kelompok. Dinamika kelompok mencakup aspek kekompakan, kepemimpinan, dan kepercayaan timbal balik, yang seharusnya secara kolektif mendorong produktivitas pertanian anggotanya (Munir, 2001; Nuryanti & Swastika, 2011).

Penelitian sebelumnya oleh Heryanto (2016) menekankan pentingnya dinamika kelompok dalam meningkatkan kemandirian petani. Namun, apakah dinamika kelompok yang diterapkan di lapangan benar-benar berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan usahatani masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dinamika kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi sawah (*Oryza Sativa L*) di Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, selama 2 bulan (Februari – April 2023). Pemilihan lokasi bersifat purposive karena merupakan salah satu sentra budidaya padi sawah dengan kelompok tani yang aktif.

Penentuan Sampel

Dari 9 kelompok tani yang ada, 4 kelompok tani dijadikan objek penelitian secara purposive. Sampel responden diambil secara acak (*random sampling*) sebanyak 30 orang anggota dari 4 kelompok tani tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner kepada 30 responden.

Metode Analisis Data

1. Pengukuran Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok diukur berdasarkan 8 unsur utama (tujuan, struktur, fungsi tugas, pembinaan, kekompakan, suasana, tekanan, dan keefektifan kelompok) menggunakan pendekatan psikososial. Penilaian dilakukan dengan skala Likert (1-5).

2. Analisis Hubungan

Untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel dinamika kelompok terhadap pendapatan petani, digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan model:

$$\text{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Dimana:

$\$Y\$$ = Pendapatan Petani (Rp/Ha)

$\$X_1\$$ = Pemahaman Tujuan Kelompok

$\$X_2\$$ = Pemahaman Struktur Kelompok

$\$X_3\$$ = Pemahaman Fungsi dan Tugas

$\$X_4\$$ = Kekompakan Kelompok

$\$X_5\$$ = Suasana Kelompok

$\$X_6\$$ = Pembinaan Kelompok

$\$X_7\$$ = Adanya Tekanan

$\$X_8\$$ = Keefektifan Kelompok

$\$\\beta_i\$$ = Koefisien Regresi

$\$e\$$ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kedinamisan Kelompok

Secara deskriptif, tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Sijungkang cenderung berada pada kategori dinamis, menunjukkan aktivitas pertemuan dan komunikasi yang cukup baik. Namun, unsur **tekanan kelompok** menjadi unsur yang paling lemah (kurang baik), mengindikasikan bahwa anggota kelompok sulit menerima ide atau gagasan baru tanpa adanya demonstrasi atau contoh nyata keberhasilan.

Pengaruh Dinamika Kelompok terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan temuan yang unik, di mana dinamika kelompok tidak memberikan pengaruh positif secara keseluruhan. Berikut ringkasan temuan signifikansi:

Variabel Dinamika Kelompok	Koefisien Regresi (β)	Keterangan Pengaruh
$\$X_1\$$ (Tujuan Kelompok)	Positif	Signifikan Positif
$\$X_2\$$ (Struktur Kelompok)	Negatif	Signifikan Negatif
$\$X_3\$$ (Fungsi & Tugas)	Positif	Signifikan Positif
$\$X_4\$$ (Kekompakan)	Negatif	Signifikan Negatif
$\$X_5\$$ (Suasana)	Negatif	Signifikan Negatif
$\$X_6\$$ (Pembinaan)	Negatif	Signifikan Negatif
$\$X_7\$$ (Tekanan)	Positif (+Rp 2.682.788)	Signifikan Positif
$\$X_8\$$ (Keefektifan)	Negatif (-Rp 420.734, 8)	Signifikan Negatif

Empat unsur (Pemahaman Tujuan Kelompok, Fungsi dan Tugas, dan Adanya Tekanan) memberikan **pengaruh positif** terhadap peningkatan pendapatan petani. Unsur tekanan ($\$X_7\$$) memiliki nilai koefisien positif yang besar, menunjukkan bahwa desakan untuk menerapkan pola pertanian, perawatan, dan pemupukan yang lebih baik secara signifikan mendorong peningkatan pendapatan.

Sebaliknya, unsur Pemahaman Struktur, Kekompakan, Suasana, Pembinaan, dan

Keefektifan Kelompok menunjukkan pengaruh negatif terhadap pendapatan. Hasil yang kontradiktif ini mungkin disebabkan oleh:

1. **Disorientasi Fokus:** Pertemuan kelompok yang seharusnya membahas topik pertanian produktif justru dialihkan untuk kegiatan non-pertanian (gosip, politik), sehingga waktu yang digunakan tidak berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pendapatan.
2. **Kekompakan yang Negatif:** Kekompakan yang tinggi tanpa pengawasan yang jelas dapat memunculkan sikap kolektif yang menolak perubahan atau teknologi baru, yang pada akhirnya menahan peningkatan pendapatan (Heryanto, 2016; Nurmayasari, 2014).

Unsur keefektifan kelompok (\$X_8\$) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa upaya peningkatan efektivitas yang tidak terfokus justru menurunkan pendapatan.

PENUTUP Kesimpulan

Dinamika kelompok tidak secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sijungkang. Dari 8 unsur kedinamisan kelompok, hanya unsur pemahaman tujuan kelompok, fungsi dan tugas, dan adanya tekanan yang secara signifikan meningkatkan pendapatan. Sebagian besar unsur lainnya justru menunjukkan hubungan negatif.

Saran

1. **Fokus Tujuan Kelompok:** Perlu adanya penekanan dan pemahaman yang benar kepada anggota Poktan mengenai tujuan utama kelompok sebagai wadah peningkatan keterampilan dan hasil pertanian.
2. **Peran Penyuluhan:** Penyuluhan harus lebih aktif dalam mengelola dan mengawasi jalannya kelompok tani, memastikan bahwa pertemuan dan diskusi tetap berfokus pada topik pertanian produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, N. 2016. *Pengembangan Model Pemberdayaan Berbasis Dinamika Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Petani dalam Berusaha Tani (Kasus di Desa Pagerwangi Kec. Lembang Kab. Bandung Barat)*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nurmayasari, D. 2014. *Peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Studi deskriptif di dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nuryanti, S. dan D. K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(20): 125–138.
- Rifai, B. 1960. *Penyelidikan Ilmu Usahatani dalam Rangka Pembangunan Indonesia*. Pidato Penyuluhan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Santoso. 2009. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi Cetakan ke III*. Jakarta: Bumi Aksara.